
Hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di desa cipondok Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Siti Kholilah, Rastipiati Salahuddin, Putri Handayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Kholilah, S., Salahuddin, R., Handayani, P., & (2025). Hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Azis Muhammad Pratama,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia;
azismuhammadpratama08@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang disebut silent killer karena sering berkembang tanpa gejala dan banyak penderita mengalami hipertensi yang tidak memiliki gejala. Ketidakepatuhan farmakologi oleh penderita tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia, hingga kini penyakit hipertensi menjadi penyakit dengan problematika besar yang dihadapi di seluruh dunia. Salah satu alasan yang menyebabkan tekanan darah tinggi tidak terkontrol adalah kurangnya sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan misalnya dengan patuh terhadap minum obat antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok kabupaten Kuningan tahun 2025

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 74 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dengan analisis univariat berupa tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Rank Spearman*. Analisis univariat menunjukkan responden yang memiliki sikap dalam kepatuhan minum obat cukup yaitu 33 responden (44,6%), dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu 44 responden (59,5%). Berdasarkan hasil analisis bivariat sikap dengan kepatuhan minum obat didapatkan p value = 0,000 ($<0,05$) ; $\rho = 0,528$. Dan hasil bivariat dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di dapatkan p value = 0,002 ($<0,05$) ; $\rho = 0,357$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025. Penderita hipertensi disarankan selalu patuh dalam meminum obat dan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Hipertensi, Sikap, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the non-communicable diseases known as the “silent killer” because it often develops without symptoms, and many sufferers are unaware due to the absence of noticeable signs. Non-adherence to pharmacological treatment is recorded as one of the leading causes of death globally. To this day, hypertension remains a major global health issue. One of the reasons for uncontrolled blood pressure is the lack of patient attitude and family support toward medication adherence. Therefore, preventive efforts such as complying with antihypertensive medication intake are necessary. This study aims to analyze the relationship between attitude and family support with medication adherence among hypertensive patients in Cipondok Village, Kuningan Regency, in 2025.

Method: This research is a quantitative study using a cross-sectional design. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling with a total of 74 respondents. The research instrument was a questionnaire. Univariate analysis was performed using frequency distribution tables, while bivariate analysis used the Spearman Rank correlation test.

Results: The univariate analysis showed that 33 respondents (44.6%) had a moderate attitude towards medication adherence, and 44 respondents (59.5%) received good family support. Bivariate analysis results showed a significant relationship between attitude and medication adherence with a p-value = 0.000 (<0.05); rho = 0.528. The relationship between family support and medication adherence also showed significance with a p-value = 0.002 (<0.05); rho = 0.357.

Conclusion: There is a significant relationship between attitude and family support with medication adherence among hypertensive patients in Cipondok Village, Kuningan Regency, in 2025. Hypertensive patients are advised to consistently adhere to their medication regimen and attend routine health check-ups.

Keywords: Hypertension, Attitude, Family Support, Medication Adherence.

Pendahuluan

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang disebut silent killer karena sering berkembang tanpa gejala dan banyak penderita mengalami hipertensi tidak memiliki gejala. Hingga kini penyakit hipertensi menjadi penyakit dengan problematika besar yang dihadapi di seluruh dunia. Perubahan pola hidup menjadi penyebab prevalensi hipertensi terus meningkat seperti mengkonsumsi makanan berkolesterol tinggi, mengandung garam tinggi, perilaku sedentary, dan dapat muncul akibat genetika. Lebih dari itu, ketidakpatuhan farmakologi oleh penderita tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia (Juniarti, Setyani, and Amigo 2023).

Hipertensi adalah peningkatan pada tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi perlu diwaspadai, karena tidak ada gejala yang khusus dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya hal ini yang membuat hipertensi disebut sebagai silent killer (Unger et al. 2020).

Angka kejadian hipertensi World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia yang mengalami penyakit hipertensi, dengan kebanyakan penderita tinggal di negara berkembang. Sekitar 46% dari orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari kondisi kesehatan mereka. Hanya kurang dari setengah (42%) dari orang dewasa yang didiagnosis dengan hipertensi yang menerima perawatan dan pengobatan. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa dengan hipertensi (21%) mampu mengendalikan penyakit mereka (Munir et al. 2024)

Menurut data dari (Kementrian Kesehatan 2023), Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan

hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18-24 tahun dan 17,4% pada kelompok usia 25-34 tahun. Fakta ini mengejutkan, mengingat hipertensi dapat menjadi silent killer tanpa gejala awal yang jelas.

Data yang dihasilkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 mencatat prevalensi hipertensi di Jawa Barat tahun 2023 menempati urutan ke-2 dari 35 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 39,6%. Prevalensi hipertensi untuk Kabupaten Kuningan pada Tahun 2019 adalah 20,2% meningkat pada Tahun 2020 menjadi 83% turun kembali tahun 2021 menjadi 70,63%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Tahun (2023) jumlah data penderita hipertensi di kabupaten kuningan sebanyak 1171,04% dan yang termasuk lima besar Kecamatan penderita hipertensi tertinggi dengan urutan ke-1 Selajambe, urutan ke-2 Cigandamekar, urutan ke-3 Kadugede, urutan ke-4 Cimahi, dan urutan ke-5 Maleber. Berdasarkan data yang telah di dapatkan sehingga penelitian ini bertempat di Kecamatan Kadugede yang diperoleh Data terbesar menurut Puskesmas Kadugede pada tahun 2023, yang termasuk Desa terbesar penderita hipertensi di Desa Cipondok berjumlah 289 orang. Angka tersebut masih tinggi sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan misalnya dengan patuh terhadap minum obat antihipertensi.

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang akan berdampak pada kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas pasien menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik.

Sikap merupakan reaksi tindakan yang masih tertutup kepada suatu objek. Padahal, sikap memperlihatkan makna kesesuaian respons terhadap objek tertentu di kehidupan sehari-hari, yaitu respon yang emosional pada rangsangan sosial. Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari pasien untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap sabar yang baik dicapai oleh pasien yang menginginkan tekanan darah normal dengan mengontrol tekanan darah secara teratur, minum obat secara rutin serta rajin dalam melakukan olahraga. Dukungan keluarga juga mencakup sikap serta penerimaan keluarga kepada anggotanya. (Purnamasari and Meutia 2023)

Keluarga adalah orang terdekat yang dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kenyamanan dan ketahanan fisik penderita hipertensi sehingga dapat menjadi pendukung utama dalam perawatan penyakitnya. Keluarga dapat memberikan motivasi untuk pasien hipertensi agar menjalankan pengobatan secara teratur, informasi terkait penyakit, bimbingan, dan dukungan emosional maupun finansial. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di desa Cipondok kecamatan Kadugede dengan jumlah 289 penderita hipertensi. Besarnya sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling yang di dapatkan sampel sebanyak 74 penderita hipertensi di Desa Cipondok. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

bantuan dari keluarga. Disamping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Widyaningrum, Retnaningsih, and Tamrin 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dari 12 pasien hipertensi, didapatkan 8 pasien mengatakan jarang minum obat antihipertensi dan pergi ke Puskesmas untuk berobat apabila kepala terasa sakit dengan sikap dan dukungan keluarga yang kurang karena pasien mengatakan jarang mengontrol tekanan darah ke puskesmas secara rutin dan keluarganya jarang mengingatkan pasien untuk meminum obat, sedangkan 4 pasien lainnya mengatakan selalu rutin mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran dokter, dengan sikap dan dukungan keluarga yang baik karena pasien mengatakan rutin mengontrol tekanan darahnya ke puskesmas dan keluarganya sering mengingatkan pasien untuk meminum obat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan antara sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025.

pertanyaan yang berisi tentang: Kuesioner sikap pertanyaan yang di gunakan pada variabel pengetahuan sikap menggunakan kuesioner dari Rzkyka Dwi Yuniarto (2022). Kuesioner dukungan keluarga pertanyaan yang di gunakan pada variabel dukungan keluarga menggunakan kuesioner dari Dara Aprilia Aurilita Mawanti (2020) dan Kuesioner kepatuhan minum obat pertanyaan

yang di gunakan pada variabel kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MoriskMedication Adherence Scale (MMAS-8). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan

analisis bivariat menggunakan uji Rank spearman.

Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi sikap pada penderita hipertensi di Desa Cipondok, kecamatan Kadugede tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	19	25,7
2	Cukup	33	44,6
3	Kurang	22	29,7
Total		74	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hampir setengahnya sikap penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten

Kuningan tahun 2025 dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (44,6%)

Tabel 2. Distribusi Dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Desa Cipondok, kecamatan Kadugede tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	44	59,5
2	Kurang	30	40,5
Total		74	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan sebagai besar dukungan keluarga penderita hipertensi di desa cipondok kabupaten

kuningan tahun 2025 dengan kategori baik sebanyak 44 responden (59,5 %).

Tabel 3. Distribusi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok, kecamatan kadugede tahun 2025

No	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Patuh	25	33,8
2	Tidak patuh	49	66,2
Total		74	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan sebagai besar kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025 dengan kategori tidak patuh sebanyak 49 responden (66,2 %).

Tabel 4. Tabulasi sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok , kecamatan kadugede tahun 2025

Sikap	Kepatuhan minum obat				Total	<i>p-value</i>	<i>rho</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	N	%				
Baik	18	24,3	1	1,4	19	25,7	0,000	0,528
Cukup	2	2,7	31	41,9	33	44,6		
Kurang	5	6,8	17	23,0	22	29,7		
Jumlah	25	33,8	49	66,2	74	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 19 sikap penderita hipertensi baik sebagian kecil kepatuhan minum obatnya dengan kategori patuh 18 responden (24,3%) dari 33 sikap dengan kategori cukup hampir setengahnya kepatuhan minum obatn kategori tidak patuh sebanyak 31 responden (44,6%), dan dari 22 responden sikap penderita hipertensi kurang sebagian kecil

kepatuhan minum obatnya kategori tidak patuh 17 responden (23,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik Rank Spearman nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ dan $\rho = 0,528$ yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok.

Tabel 5. Tabulasi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok , kecamatan kadugede tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kepatuhan minum obat				Total	<i>p-value</i>	<i>rho</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	N	%				
Baik	21	28,4	23	31,1	44	59,5	0,002	0,357
Kurang	4	5,4	26	35,1	30	40,5		
Jumlah	25	33,8	49	66,2	74	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 44 dukungan keluarga penderita baik hampir setengahnya kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh sebanyak 23 responden (31,1%), dari 30 responden dengan dukungan keluarga kurang hampir setengahnya kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh 26 responden (35,1%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang menggunakan uji statistik Rank Spearman nilai $p = 0,002 (< 0,05)$ dan $\rho = 0,357$ yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok.

Pembahasan

1. Gambaran sikap pada penderita hipertensi di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya sikap penderita hipertensi dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (44,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Norkhasanah et al. 2023) bahwa proporsi responden sikap penderita hipertensi dengan kategori cukup sebesar (53,7%).

Sikap merupakan reaksi atau respon terhadap suatu stimulus atau objek, Newcomb menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek (Listyarini 2021).

Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari diri sendiri untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melakukan perintah yang diberikan dari orang lain. Sikap negatif pada pasien tersebut bisa disebabkan tidak adanya sabar dalam diri seseorang serta kurangnya dukungan dari keluarga untuk selalu mengontrol tekanan darah dan selalu teratur dalam minum obat, menerima sebuah informasi itu sangatlah penting dalam kepatuhan minum obat serta teratur dalam mengatasi tekanan darah pasien. (Purnamasari and Meutia 2023)

2. Gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga kategori baik sebanyak 44 responden (59,5%). Sejalan dengan penelitian (Widyaningrum, Retnaningsih, and Tamrin 2019) bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga berkategori baik yaitu sebesar (45,3%).

Pada penelitian dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat terdapat 44 responden dengan kategori baik akan tetapi memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori tidak patuh sebanyak 23 responden. Hal tersebut bisa terjadi meskipun dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam

meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, hal tersebut tidak selalu menjamin kepatuhan. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan pasien, persepsi terhadap penyakit dan pengobatan, serta kompleksitas regimen pengobatan juga memainkan peran penting.

Peneliti berpendapat peran keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan keluarga, pada keluarga yang sibuk bekerja diluar rumah akan memiliki peran yang kurang dibandingkan keluarga yang tidak bekerja. Keberadaan keluarga selama dirumah akan meningkatkan kepatuhan dalam meminum obat hipertensi, karena

keluarga dapat berperan mengingatkan meminum obat.

3. Gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok, Kabupaten Kuningan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan dalam minum obat dengan kategori tidak patuh sebanyak 49 responden (66,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati, Rifai, and Ginting 2024) responden dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 39 responden (53,0%)

Penelitian literature riview yang dilakukan Megawatie (2021) hasil literature review didapatkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi yaitu usia, hidup sendiri, komorbiditas, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma, dukungan keluarga, hubungan pasien dan tenaga kesehatan, peran tenaga kesehatan, komunikasi dokter, biaya pengobatan, pemahaman terkait resep, durasi

4. Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman dengan nilai r sebesar 0,528 dan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025, dengan keeratan hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat di kategorikan sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Limbong, Rumayar, and Kandou 2018) yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti H_0 diterima, dimana terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat

meminum obat, ketersediaan obat, jumlah jenis obat yang dikonsumsi dan penggunaan obat analgesik sendiri.

Penderita hipertensi sangat penting dalam kepatuhan minum obat karena dengan minum obat antihipertensi, tekanan darah dapat dikontrol dan dalam waktu jangka panjang resiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi. Penggunaan obat antihipertensi terbukti mampu mengontrol tekanan darah tetapi apabila minum obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan minum obat dalam waktu jangka panjang maka efek yang dihasilkan tidak maksimal (Depkes 2018).

pada penderita hipertensi di Desa Cipondok.

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (A.Wawan; Dewi M. 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, mediamassa dan faktor emosional. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang mana kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor,

yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman dengan nilai r sebesar 0,357 dan nilai $p = 0,002 (< 0,05)$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025, dengan keeratan hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat dengan kategori lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum, Retnaningsih, and Tamrin 2019) yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 (<0,05)$ dan nilai $r = 0,874$ yang berarti H_0 diterima, dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok.

Dukungan keluarga merupakan salah satu unsur terpenting dalam menyelesaikan masalah dengan adanya dukungan keluarga akan dapat menambah rasa percaya diri

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan tahun 2025 hampir setengahnya sikap penderita hipertensi dengan kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (44,6%) dan dukungan keluarga sebagian besar dengan kategori baik yaitu 44 responden (59,5%). Dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Desa Cipondok,

Sikap juga termasuk pada faktor predisposisi (Notoatmodjo 2018).

serta motivasi dalam menghadapi masalah ataupun penyakit yang sedang terjadi. Pasien hipertensi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya jika mereka menerima dukungan emosional dari keluarga mereka. Mereka juga akan termotivasi untuk menjalankan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur. Dengan demikian, pasien hipertensi diharapkan tidak mengalami masalah kesehatan yang lebih serius. Penting bagi keluarga untuk mendampingi pasien; khususnya penderita hipertensi, mereka menginginkan orang terdekat mereka tetap di rumah sambil menunggu lamanya waktu pengobatan agar mereka dapat mendapatkan dukungan instrumental, emosional, dan penghargaan yang baik, yang membuat pasien merasa dicintai dan ingin terus menjalani pengobatan (Soesanto 2021)

Kabupaten Kuningan tahun 2025 sebagian besar kepatuhan minum obatnya dengan kategori tidak patuh yaitu 49 responden (66,2%). dengan hasil analisis bivariat sikap diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Dan hasil analisis bivariat dukungan keluarga diperoleh nilai $p = 0,002$.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu informasi, referensi juga pembelajaran yang bisa diaplikasikan dilingkungan masyarakat.

2. Bagi Resonden

Responden diharapkan selalu patuh dalam meminum obat, dan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan, selain itu penting untuk mengontrol tekanan darah dengan melakukan penatalaksanaan seperti diet, aktifitas fisik dan tidak merokok.

3. Bagi UPTD Puskesmas Kadugede

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu landasan ketika ingin melakukan pelayanan kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

4. Bagi prodi S1 keperawatan

Dapat melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang penatalaksanaan pencegahan hipertensi dan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

Daftar Pustaka

- A.Wawan; Dewi M. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. nuha medika.
- Depkes. 2018. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3(2): 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Juniarti, Bhanu, Fransisca Anjar Rina Setyani, and Thomas Aquino Erjinyuare Amigo. 2023. "Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 8(1): 43–53.
- Kementrian Kesehatan. 2023. *Profil Kesehatan*.
- Limbong, Valdano A, Adisti Rumayar, and Grace D Kandou. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa." *Jurnal Kesmas* 7(4): 2.
- Listyarini, Anita Dyah. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TBC Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Di Poliklinik RSI NU Demak." *Jurnal Profesi Keperawatan* 8(1): 11–23. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/88>.
- Munir, Rindasari et al. 2024. "Edukasi Mengenai Hipertensi Pada Lansia." 4(01): 8–13.
- Norkhasanah, Isni, Siti Aisyah Solechah, Yulianti Yulianti, and Ainun Nisa. 2023. "Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terkait Hipertensi Serta Asupan Natrium Dan Kalium Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kuaru, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur." *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik* 2(3): 214–20.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Nurhayati, Nurhayati, Achmad Rifai, and Desideria Yosepha Ginting. 2024. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai." *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 3(2): 42–47.
- Purnamasari, Elviana Febrika, and Rena Meutia. 2023. "Hubungan Sikap Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Medan." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 5(2): 541–49.
- Soesanto, Edy. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan

Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(2): 170.

Unger, Thomas et al. 2020. “2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines.” *Hypertension* 75(6): 1334–57.

Widyaningrum, Devi, Dwi Retnaningsih, and Tamrin Tamrin. 2019. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 2(2): 21.